

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SKEMATIK PADA MATA KULAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI DISKUSI KELOMPOK DI PERGURUAN TINGGI

Abu Syhabudin

Universitas Majalengka

E-mail: abusyhabudin17@unma.ac.id

Yedi Purwanto

Institut Teknologi Bandung

E-mail: yedi@fsrd.itb.ac.id

Heri Busyaeri

Universitas Majalengka

E-mail: heribusyaeri@unma.ac.id

Nia Yuniarti

Madrasah Ibtidaiyah PUI Banjaransari

E-mail: niayuniarti81@gmail.com

Received	Revised	Accepted
7 Mei 2021	7 Juli 2021	20 Agustus 2021

IMPLEMENTATION OF SCHEMATIC LEARNING MODEL TO ISLAMIC EDUCATION SUBJECT THROUGH GROUP DISCUSSION IN UNIVERSITY

Abstract

Islamic Religious Education Curriculum (IRE) published in General Higher Education (GHE) includes worship and muamalah. Of all the time given with the material that must be delivered is still far from achievement. Regarding mastery of IRE material by students, admission is still shallow. With the development of the schematic learning model it is hoped that it can help students to better understand, discuss and explore the complete IRE material. This study aims to understand the concepts, applications, and results achieved in application. schematic learning model of IRE courses at GHE. The research method uses qualitative methods with descriptive approaches. The application of this learning model allows students to quickly, easily and concisely be able to help the material to be delivered by lecturers. Related learning objectives can be understood as expected in the learning plan, which is given the realm of cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: model, learning, and schematic.

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Perguruan Tinggi Umum (PTU) meliputi ibadah dan muamalah. Dari sekian waktu yang diberikan dengan materi yang harus disampaikan masih jauh dari ketercapaian. Sehingga penguasaan materi PAI oleh mahasiswa dirasakan masih dangkal. Dengan dikembangkannya model pembelajaran skematik diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih menguasai, memahami dan mendalami materi PAI secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, penerapan, dan hasil yang dicapai dalam penerapan pembelajaran skematik mata kuliah PAI di PTU. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penerapan model pembelajaran ini dimaksudkan agar mahasiswa dengan cepat, mudah dan singkat dapat memahami materi yang akan disampaikan dosen. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan dalam rencana pembelajaran, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata kunci: model, pembelajaran, dan skematik.

Pendahuluan

Allah Swt. mengedukasi manusia agar menjalankan aktifitas hidupnya berdasarkan syari'at Islam, secara komprehensif (totalitas, *syumuliyah*), tidak secara parsial, atau sepotong-sepotong¹.

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (al-Baqarah (2): 208)².

Ayat al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa orang-orang beriman harus melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Harus semua dijalankan, tidak sebagian-sebagian Muhammad Ali Ash-Shabuni, Juz 1 misalnya mengerjakan shalat namun tidak berpuasa³. Untuk itu mempelajarinya pun harus seluruhnya. Mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh memerlukan waktu yang cukup lama, karena di dalamnya berkaitan dengan keilmuan dan amalan (praktek) baik berkenaan dengan ibadah maupun muamalah.

Pada kesempatan lain disebutkan bahwa misi Islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin* (Al-Anbiya (21): 107) berguna, bermanfaat, memberi kontribusi positif bagi pengembangan peradaban dan budaya insani yang moderat. Indonesia sebagai bangsa majemuk, multikulturalisme, berbhineka tunggal ika, mempunyai kekayaan yang tiada terbatas baik sumber daya alamnya, maupun sumber daya manusianya.

Indonesia sebagai negara yang majemuk, kaya budaya, kaya sumber daya alam, kaya ragam bahasa, bergagai agama, semuanya berpadu menjadi satu NKRI, dengan falsafat hidup bangsa Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Maka moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam mempertautkan aneka keragaman

¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas Hakikat Pendidikan Islam Dari Konsep ...* - Sehat Sultoni Dalimunthe - Google Buku, 2018.

² Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008).

³ Muhammad Ali Ash-Shabuni, "Shafwatut Tafasir," Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

budaya bangsa yang ada. Keragaman dalam beragama merupakan suatu keniscayaan. Ide dasar moderasi beragama sebagai upaya mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan⁴.

Mata kuliah PAI merupakan salah satu komponen matakuliah Pengembangan Kepribadian sesuai Keputusan Diejen Dikti Nomor 38/Dikti/Kep/2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi yang kemudian diperbaharui oleh SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi⁵.

Metodologi memahami Islam yang dimuat pada bab pertama buku Pendidikan Agama Islam paling tidak menyebutkan ada 5 tujuan dari kajian ini, yaitu: pertama, dengan kajian ini diharapkan mahasiswa bisa memahami urgensi metodologi dalam memahami Islam. kedua, mahasiswa dapat memahami ketentuan atau rambu-rambu dalam memahami Islam, ketiga, bersikap hati-hati dari pemahaman dan pengembangan ajaran Islam yang tidak ditunjang oleh metodologi yang benar, keempat mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap Islam sesuai dengan bimbingan metodologi yang benar, dan kelima, bersikap terbuka untuk mendengarkan berbagai pemikiran dan pemahaman serta mampu memilih bersikap positif dan benar⁶.

Merujuk pada Pasal 56 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi kembali dikukuhkan wajib adanya mata kuliah Pendidikan Agama, yang sudah dapat dipastikan merupakan suatu entitas utuh psiko-pedagogis atau andragogis dalam kurikulum program diploma dan sarjana. Secara konseptual dan paradigmatik, tujuan akhir atau capaian pembelajaran (*learning outcomes*) Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian mahasiswa secara utuh dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesinya. Artinya, kepribadian yang utuh hanya dapat diwujudkan apabila pada diri setiap mahasiswa tertanam iman dan takwa kepada Allah Swt. Namun perlu dicatat bahwa keimanan dan ketakwaan, hanya akan terwujud apabila ditopang dengan pengembangan elemen-

elemennya, yakni: wawasan/pengetahuan tentang Islam (*Islamic knowledge*), sikap keberagamaan (*religion dispositions*), keterampilan menjalankan ajaran Islam (*Islamic skills*), komitmen terhadap Islam (*Islamic commitment*), kepercayaan diri sebagai seorang muslim (*moslem confidence*), dan kecakapan dalam melaksanakan ajaran agama (*Islamic competence*). Secara keseluruhan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sangat diperlukan oleh setiap mahasiswa muslim agar mau dan mampu mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keilmuan dan profesi secara

⁴ Ainul Yakin, "Pendidikan Multikultural," Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

⁵ Dody S Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telah Kritis Atas Muatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia* (DEPAG, 2017).

⁶ Tim Dosen PAI Universitas Pendidikan Indonesia, (2016), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: UPI Press.

aktif, kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai seorang muslim yang taat beragama⁷.

Berkenaan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Perguruan Tinggi Umum (PTU) itu meliputi ibadah dan muamalah. Dimana materinya cukup banyak pula. Secara umum ada persamaan materi yang disajikan di PTU yaitu meliputi ibadah dan muamalah. Jumlah sks yang diberikan untuk mengajar di PTU hanya 2 sks. Jika menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI berdasarkan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang SNPT, yaitu kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit perminggu per semester, kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit perminggu persemester dan kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester, semuanya berjumlah 170 menit⁸. Tatap muka 100 menit, ditambah tugas terstruktur 60 dan mandiri 60 menit semuanya 170 menit. Itupun untuk tersampainya materi PAI masih kurang. Sementara Berdasarkan pada undang-undang no 12 tahun 2012 pasal 35 ayat 3 tentang Pendidikan Tinggi mata kuliah agama merupakan mata kuliah yang harus dimasukkan ke dalam setiap program studi (Kemenag diktis go.id). Dari sekian waktu yang diberikan dengan materi yang harus disampaikan masih jauh dari ketercapaian. Karena dengan materi yang banyak dan waktu yang tidak seimbang, penguasaan materi keilmuan PAI di PTU masih kurang. Sehingga penguasaan materi PAI oleh mahasiswa dirasakan masih dangkal *wal hasil* tidak mendalam. Dengan dikembangkan model pembelajaran skematik diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih menguasai dan mendalami materi PAI secara menyeluruh. Hasil studi yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pembelajaran mata kuliah PAI disertai dengan pembelajaran tutorial yang merupakan suatu kesatuan program pembelajaran PAI dan SPAI, hal ini didasarkan pada perlunya menyentuh aspek pembinaan keperibadian mahasiswa⁹.

Belajar ilmu agama Islam diperintahkan oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya pada surat at-Taubah (9) ayat 122:

.....hendaklah dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya..

Potongan ayat di atas dapat difahami bahwa belajar ilmu agama Islam diperintah oleh Allah Swt. Ilmu Agama Islam sangat penting karena untuk beribadah kepada Allah Swt. harus dengan ilmunya supaya terpenuhi syarat rukunnya. Apabila melaksanakan ibadah tidak disertai dengan ilmunya maka

⁷ Aam Abdussalam, "Panduan Pelaksanaan Bimbingan Teknis Dosen MKWU Pendidikan Agama Islam," Bekasi: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2018.

⁸ Kementerian Agama RI, (2019, Oktober 29), *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti*, Dikufif

⁹ Yedi Purwanto et al., "PANCASILA DAN TASAWUF VIS-À-VIS KORUPSI: PENDEKATAN MORAL-SPIRITUAL DALAM MELAWAN 'MUSUH BERSAMA,'" n.d.

ibadahnya akan sesat, oleh karenanya ibadahnya ditolak. Dalam belajar Ilmu agama tidak sekedar tahu, akan tetapi harus sampai bisa melaksanakannya. Inilah kelebihan belajar ilmu agama Islam dibandingkan ilmu lainnya. Sebab tuntutan agama Islam belajarnya itu harus tahu dan bisa melaksanakannya. Tuntutan utamanya adalah amalan ibadah yang dijalankannya. Bahkan Purwanto, Yedi, dkk memberikan gambaran luas bahwa mengamalkan ajaran Islam tidak hanya sebatas ritual saja akan tetapi juga menjangkau nilai-nilai spiritual, sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang tidak kering makna dan minus kepekaan sosial. Di Institut Teknologi Bandung (ITB) suatu studi yang dilakukan Purwanto, Yedi, dkk menerangkan bahwa Masjid Salman menjadi “*center for spiritual studies*” sebagai wahana untuk memperkaya kajian ke-Islam dari sudut spiritual.

Secara bahasa skematik berasal dari bahasa Inggris, dari kata *schema* berarti skema, bagan. *Schematic* berarti menurut bagan¹⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, skema berarti bagan, rangka. Sulistyaningsih, Lilis Siti, mengutip dari Chaplin tentang teori skema, bahwa skema itu; suatu peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi, kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa, suatu model dan kerangka referensi yang terdiri atas respons-respons yang pernah diberikan kemudian menjadi standar selanjutnya. Istilah skema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skema yang berarti bagan, kerangka. Dengan maksud mengskemakan yaitu membuat paparan ke dalam bentuk skema, sehingga dalam hal ini disebutnya dengan istilah skematik. *Scematic* dalam istilah bahasa Inggris yang ditulis dalam kamus Inggris Indonesia oleh Echols, John M. dan Shadily, Hassan berarti menurut skema.

Metode diskusi dalam pembelajaran di kelas sudah biasa dilaksanakan, baik oleh guru di sekolah maupun oleh dosen di perguruan tinggi. Menurut Muhibbin Syah dalam Ns. Roymond H. Simamora, metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*), sering disebut diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socilitized resitacion*). Metode diskusi dibahas dalam kajian ini, karena penerapan model pembelajaran skematik melalui metode diskusi.

Model pembelajaran menurut Akbar dan Sriwiyana dalam Rulyansah, Afib, dkk. adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya model pembelajaran sebagai pola, langkah-langkah. Eggen dan Kauchak menjelaskan tiga ciri model pembelajaran: 1) tujuan dirancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan pemahaman mendalam tentang materi, 2) fase, mencakup serangkaian langkah-langkah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, dan 3) pondasi, didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan inovasi¹¹.

¹⁰ John M Echols, “Dan Hassan Shadily,” Kamus Inggris-Indonesia”, Pen. PT. Gramedia Jakarta, 1995.

¹¹ Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, and Muhsinatun Siasah Masruri, “Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah,” Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas dapat difahami bahwa model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dengan menyiapkan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didukung dengan teori dan hasil penelitian dalam rangka inovasi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembelajaran skematik, penerapan model pembelajaran skematik dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran skematik.

Penelitian Model Pembelajaran Skematik telah dilakukan sebelumnya oleh Ernawati *Pembelajaran sejarah di SMA dengan metode skematik*. Perbedaan penelitian Pembelajaran Skematik dengan penelitian sebelumnya adalah: 1) Bahan materi kuliah disampaikan kepada mahasiswa seminggu sebelumnya dalam bentuk paparan atau uraian materi, bukan disampaikan pada waktu pembelajaran. Sehingga pada waktu perkuliahan mahasiswa sudah siap dengan materi yang sudah disusun mereka dalam bentuk skema. 2) Penyusunan materi oleh mahasiswa bukan berbagai macam bentuk, akan tetapi lebih kepada bentuk skema terdiri dari kolom dan panah. 3) Kesimpulan yang dibuat bukan masing-masing secara heterogen, akan tetapi lebih diarahkan kepada capaian pembelajaran sesuai perencanaan. 4) Mahasiswa di tes langsung secara lisan oleh dosen dan diberi nilai yang dimasukkan kepada rekap nilai keseluruhan sebagai nilai harian mahasiswa digabungkan dengan nilai kumulatif akhir semester. 5) Dosen dapat mengetahui kemampuan setiap mahasiswa secara langsung.

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran ini adalah 1) Bagi mahasiswa: secara *kognitif* mengerti dan memahami materi yang disajikan secara menyeluruh dan mendalam, *afektif*: mahasiswa berfikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, *psikomotor*: kreatif dan logis dalam merancang sebuah paparan materi perkuliahan. Secara kelompok membangun kerjasama yang baik dan siap menerima kritik serta saran dari dosen dan sesama teman. 2) Bagi dosen: memperkaya hasil karya mahasiswa dalam bentuk skema materi perkuliahan, menambah wawasan dari hasil temuan mahasiswa, memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berkarya dan mendeteksi kemampuan mahasiswa sekaligus meliputi kognitif, afektif dan psikomotor secara langsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset lapangan dengan obyek penelitian mahasiswa Universitas Majalengka (UNMA) dan mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang mengambil mata kuliah Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Metode yang digunakan, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013:207) yaitu menggambarkan model pembelajaran skematik secara teori dan memverifikasi hasil penelitian setelahnya diujicoba. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi dilakukan kepada mahasiswa yang belajar Pendidikan Agama Islam di PTU sebelum penerapan model pembelajaran skematik. Observasi ini maksudkan agar diketahui hasil antara sebelum dan sesudah penerapan model dimaksud. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, agar diketahui faktor pendukung dan penghambat

kegunaan model pembelajaran di maksud. Serta daya serap kemampuan mahasiswa dalam menangkap materi pelajaran yang disajikan. Kelebihan dan kekurangan penggunaan model, semakin mudah dan membantu penguasaan materi pelajaran atau sebaliknya. Eksperimen sebagai uji coba, setelah peneliti dan mahasiswa sinkron tentang penelitian dimaksud. Untuk selanjutnya dilakukan penerapan model pembelajaran skematik melalui diskusi. Langkah-langkah tentang penerapan model skematik diterapkan, sehingga dalam waktu seefektif dan seefisien mungkin materi kuliah dapat dimengerti, difahami dan dikuasai mahasiswa. Verifikasi, untuk menguatkan penelitian akan hasil yang dicapai, maka teknik eksperimen dengan penerapan model pembelajaran skematik dilakukan sebanyak dua kali. Penerapan pertama dilaksanakan di Universitas Majalengka, penerapan kedua di Institut Teknologi Bandung. Penerapan ini sebagai eksperimen dilakukan oleh masing-masing peneliti menyampaikan materi di tempat yang berbeda, agar didapatkan hasil penelitian yang saling mendukung dan memperkuat model pembelajaran skematik.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori TTW (*Think Talk Write*), Sumirat, Lusiana Ari, (2015:25), model pembelajaran ini dimulai dengan berfikir melalui bahan materi yang akan disajikan, hasil berfikirnya dibicarakan dengan teman selanjutnya dipresentasikan dan disimpulkan.. *Midle Theorynya*, TGT (*Teams Games Turnament*), Yudianto, Wisnu D. dkk. (2014:324), suasana belajar lebih rileks menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama, disiplin, kompetitif, sportif, kerja sama, dan keterlibatan seluruh mahasiswa.. Dan *Aplaid Theorynya* adalah *Cooperative Script*, Maelani, Rima, (2016:179) mengutip dari Dansereau dan Natalina dkk., bahwa model pembelajaran ini mengintisarikan materi-materi yang dipelajari dan membangun kemampuan untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya sehingga meningkatkan pemahaman konsep materi yang diajarkan.

Hasil dan Pembahasan

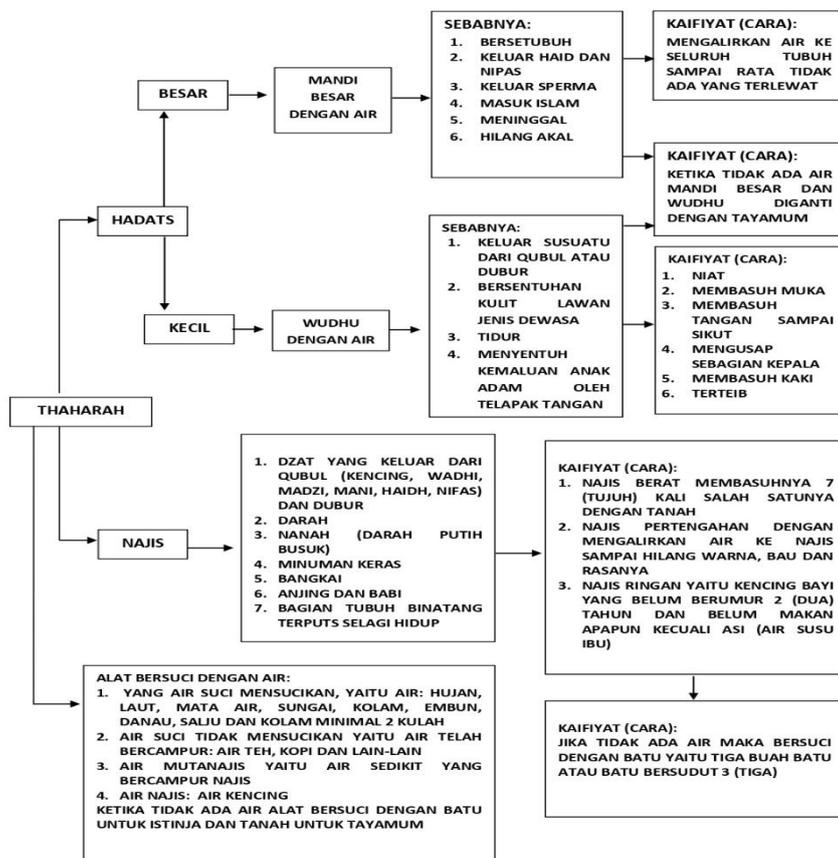
Model Pelaksanaan Pembelajaran Skematik

Model pembelajaran Skematik dimaksudkan di sini adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Bertujuan agar mahasiswa mampu mengetahui dan memahami materi kuliah yang diajarkan dosen dalam perkuliahan. Dalam memahami materi yang diajarkan dosen mahasiswa harus memahami secara mendalam tentang materi tersebut, karena materi harus dikemas oleh mahasiswa sedemikian rupa disusun dalam bentuk skema. Pembuatan skema tentunya di bawah bimbingan dosen pengampu mata kuliahnya. Setelah materi disusun ke dalam bentuk skema, mahasiswa harus disajikan isi materi tersebut di hadapan mahasiswa dan dosen, tentunya juga hal ini di bawah bimbingan dosen pengampu pula. Sehingga setelahnya mahasiswa selesai presentasinya di nilai dosen dan diberi saran oleh dosen maksud materi sebenarnya yang disajikan tadi, dimaksudkan agar mahasiswa tidak tersesat tentang materi yang difahaminya.

Pembelajaran skematik diharapkan menjadi model inovasi dalam sebuah pembelajaran di Perguruan Tinggi. Saefudin, Udin, (2009:123), seiring dengan

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kaitanya dengan teori pembelajaran banyak mendorong dan mengilhami inovasi model pembelajaran di dunia pendidikan. Bahkan istilah mengajar, belajar dan proses belajar mengajar telah bergeser kepada pembelajaran. Pembelajaran merupakan rentetan kegiatan yang disusun melalui rancangan dalam proses belajar yang berimplikasi bahwa pembelajaran suatu proses dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, melalui pendekatan multi dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran skematik berpusat pada mahasiswa. Teori Pembelajaran (Cahyo, Agus N.,2013:20), implementasi prinsip-prinsip teori belajar berfungsi memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran yang disorotnya prosedur pembelajaran yang efektif bersifat prekriptif dan normatif. Amir, M. Taufiq, (2015:5) menganalisa sebuah perbandingan yang dikutip dari Krisanti, Elsa, & Kamarza, menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada pengajarbanyak kelemahan, kendatipun dari segi penguasaan materidan metode sangat menguasainya. Akan tetapi pendekatan pada pembelajar (mahasiswa) nampaknya mampu menutupi kelemahan-kelemahan dimaksud. Sebagai contoh apabila pengajar pasif, maka pembelajar pasif pula, maka pengajar sangat dominan. Sementara mahsiswa karena jumlahnya bukan seorang melalui diskusi, maka nampaknya akan hidup dan menjadi aktif.

SKEMA THARAH



Penerapan model pembelajaran skematik diperlukan langkah-langkah di antaranya: 1). Dosen menyiapkan materi kuliah dalam bentuk narasi. Pada langkah pertama ini dosen menyusun materi perkuliahan sesuai dengan rencana pertemuan yang telah dirancang dalam RPS. 2) Dosen menyuruh membuat kelompok diskusi sebelum kuliah dimulai. Pada acara perkuliahan, sebelum dimulai dosen menyuruh kepada mahasiswa untuk membentuk terlebih dahulu kelompok diskusi. 3) Materi yang akan diajarkan diserahkan kepada mahasiswa. Setelah kelompok diskusi terbentuk, selanjutnya materi diserahkan kepada mahasiswa untuk dipelajari dan difahami. 4) Dosen menyuruh materi tersebut untuk dibuat skema agar didiskusikan minggu depan. 5) Setelah materi diterima mahasiswa, dipelajari dan difahami kemudian disuruh untuk menyusun materi yang akan disajikan ke dalam bentuk skema. Skema tersusun dari seluruh materi yang disajikan pada pertemuan tersebut secara menyeluruh dan dibuat sesimpel mungkin, namun mudah untuk dicerna dan difahami materinya oleh dirinya dan orang lain. 6) Kelompok yang akan berdiskusi setiap anggota harus menguasai materi yang sudah dibuat skema tersebut.

Pengaruh Model Pembelajaran Skematik dalam Memotivasi Minat Belajar

Setelah materi perkuliahan disusun oleh mahasiswa dalam bentuk skema, mahasiswa peserta kelompok diskusi yang akan menyajikan diwajibkan semuanya mengerti dan memahami materi diskusi tersebut. Agar ketika ada pertanyaan dalam diskusi seluruh anggota penyaji diskusi bisa menjawabnya dengan benar dan tepat. 7) Dosen menunjuk langsung sebagai pembicara kelompok saat diskusi akan dimulai. Penyaji pada kelompok diskusi tidak dibentuk oleh peserta diskusi, akan tetapi ditunjuk seketika oleh dosen. Penunjukkan langsung dimaksudkan agar setiap anggota menguasai materi yang akan didiskusikan tersebut sehingga seluruh anggota kelompok diskusi seolah penyaji semuanya mengerti dan memahami materi yang akan disajikan. Karena dengan begitu semua anggota diskusi akan mempersiapkan diri untuk menjadi penyaji. 8) Selama diskusi berlangsung dosen menilai pembicara yang menyampaikan materi kuliah, nilai yang diberikan dosen kepada pembicara sama dengan untuk anggota. 9) Dosen menilai setiap anggota kelompok yang aktif menjawab dengan benar sebagai tambahan nilai pembicara. 10) Nilai dari pembicara sebagai nilai pokok setiap anggota. 11) Sedangkan nilai menjawab menjadi nilai bonus bagi yang menjawab dengan benar. 12) Dosen menilai akan benarnya skema yang dibuat oleh kelompok diskusi. 13) Apabila terdapat kesalahan dalam membuat skema, maka dosen meluruskannya. 14) Setelah selesai perkuliahan, maka dosen mengadakan tes secara langsung, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tentang materi yang sudah disajikan tersebut. 15. Nilai tersebut menjadi nilai mingguan yang digabungkan dengan nilai kumulatif akhir semester.

Penerapan pembelajaran skematik perlu didukung dengan pengkondisian suasana belajar termasuk *hard ware* maupun *soft ware*. Wiyani, Novan Ardy, (2013:59) di ruang kuliah perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan proses pembelajaran, mengenal masalah yang sewaktu-waktu muncul akan merusak suasana pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan dalam mengelola proses pembelajaran. Pengelolaan ruang

belajar (kelas) berfungsi (Rusdiana, H.A., 2015:167): memberi dan melengkapi fasilitas seperti; membentuk kelompok, membagi tugas, kerjasama, prosedur kerja dan formasi ruangan. Menjaga agar tugas berjalan lancar dimana pengelolaannya dikategorikan masalah individu dan kelompok. Pendekatan model pembelajaran skematik dimaksudkan di sini adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi Mulyasa, E. (2006:116) diartikan sebagai percakapan responsif yang melahirkan pertanyaan-pertanyaan diarahkan untuk pemecahan masalah. Melalui metode diskusi ini secara tidak langsung seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mengerti dan memahami esensi materi yang disajikan pada pertemuan tersebut. Peranan dosen dalam pembelajaran skematik, berperan (Mulyasa, E., 2006: 35) sebagai pengajar, pembimbing, pembaharu (inovator) dan pendorong kreatifitas. Sebagai pengajar menyampaikan materi dalam bentuk narasi tertulis, membimbing membuat materi dalam bentuk skema, mendorong agar mahasiswa menyusun skema dalam bentuk gagasan baru, dan kreatif dalam merangkai hubungan antara suatu materi dengan yang lainnya. Bahan ajar (Abidin, Yunus, 2016:4) menjadi penting dalam program pembelajaran yang dikembangkan sehingga nantinya dapat diimplementasikan secara lengkap. Untuk itu dosen perlu memberikan materi sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis oleh mahasiswa ke dalam bentuk skema.

Hasil yang diperoleh melalui pembelajaran skematik dapat ditinjau dari 3 (tiga) ranah teori Taxonomi (Bloom dkk.:1984): Dari segi kognitif pembelajaran skematik mendapatkan hasil: Mahasiswa dapat mengerti dan memahami secara mendalam, menghafal terlebih dahulu materi yang akan disajikan, mengembangkan kemampuan berfikir, menguasai materi yang akan disampaikan. Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl yang dikutip oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007:116), menerangkan bahwa Kognitif itu terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kretaitas. Dihubungkan dengan skematik, maka proses desain skema tahapan di atas, hemat penulis dilalui. Afektif: Mahasiswa memiliki ketekunan, keuletan dan ketelitian, menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar, menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan sikap kebersamaan, bermusyawarah dalam membuat keputusan. Mohamad Ansyar (2017:334) afektif itu meliputi; menerima, perhatian, menghargai, organisasi dan internalisasi. Model skematik melalui metode diskusi, terdapat unsur afektifnya, karena melalui diskusi yang didasarkan pada pembentukan kelompok, maka unsur afektifnya terpenuhi. Psikomotor: Kreatif mendesain materi dalam bentuk skema, memiliki kemampuan berbicara dengan baik di hadapan orang banyak, mempertahankan argumen berdasarkan alasan yang ilmiah, mempersingkat materi yang banyak dalam suatu skema. Mohamad Ansyar (2017:335) mengutip dari Anita J. Harrow menyusun pengembangan tingkat keterampilan, Terdapat 6 (enam) tingkatan; Gerakan reflex, gerakan fundamental, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, gerakan terlatih dan komunikasi. Model pembelajaran skematik terdapat pada bagian kemampuan persepsi dan komunikasi dalam hal pembelajaran materi perkuliahan mahasiswa.

Simpulan

Model Pembelajaran skematik pada mata kuliah PAI merupakan model yang dipergunakan di perguruan tinggi dimaksudkan agar mahasiswa cepat, mudah dan singkat dalam memahami materi yang akan disampaikan dosen. Penerapan model pembelajaran skematik diterapkan di perguruan tinggi melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran. Dimaksudkan agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Hasil yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran skematik mahasiswa memiliki kemampuan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan penggunaan model pembelajaran skematik diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil yang maksimal bagi mahasiswa dengan belajar yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian model pembelajaran skematik ini tentunya banyak kekurangannya, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan, karena masih terdapat bagian lain tentang penggunaan model pembelajaran skematik yang perlu diteliti. Diantaranya: relevansi penggunaan model pembelajaran skematik untuk mata kuliah lainnya di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Aam, dkk. (2018), *Panduan Pelaksanaan Bimbingan Teknis Dosen MKWU Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kemenristek Dikti RI.
- Abidin, Yunus, (2016), *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, M. Taufiq, (2015), *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Pt Adhitya Andrebina Agung.
- Ash-Shabuni, Ali, Muhammad, (t.t.), *Shafwat at-Tafasir*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Bloom, S. Benjamin, (1984), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, The University of Michigan: Longman.
- Cahyo, N., Agus (2013), *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, (2005), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Mohamad Ansyar, (2017), *Kurikulum Haikat, Fondasi Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E., (2006), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rulyansah, Afib dkk., (2017), *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligencer*, (Banyuwangi, Pen. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy).
- Rusdiana, H.A., (2015), *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifuddin, Hakim, Lukman (2019), *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

- Saefudin, Udin, (2009), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Ns. Roymond H., (2009), *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Pen. Buku Kedokteran EGC.
- Soenarjo dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mujamma' Al-Malik Fahd, li Thiba'at al-Mush-haf Asy-Syarif Medina Munawwarah P.O. Box 6262, Kerjaan Saudi Arabia.
- Saimroh, dkk., (2018), *Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Balai Kementerian dan Penegmbnagan Agama Kementerian Agama RI.
- Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen PAI Universitas Pendidikan Indonesia , (2016), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: UPI Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Truna, Dody.S, (2010), *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Wiyani, Novan Ardy, (2013), *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogyakarta: 2013.
- Maelani, Rima, dkk., (2016), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1-1, e-ISSN 2656-4734/ p-ISSN 2686-5491.
- Purwanto, Yedi, dkk., (2020), *Pancasila Dan Tasawuf Vis-À-Vis Korupsi: Pendidikan Karakter Dalam Melawan 'Musuh Bersama' Di Era 4.0*, Jurnal Sosioteknologi, 1-19, ISSN: 1858-3474 E-ISSN: 2443-258X.
- _____, Yedi, dkk.,(2019), *Salman Mosque as a center of Islamic Dakwah and Spiritual Laboratory for Campus Community*, Jurnal Academic Journal for Homiletik Studies UIN SGD Bandung, 1-13, ISSN 1693-0843 (Print), 2548-8708 (Online),.
- _____, Yedi, dkk., (2019), *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Edukasi Kemenag RI, 2-17, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X.
- Sumirat, Lusia Ari, (2014), *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa*, jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2-1, ISSN: 2356-3915.
- Yudianto, D. Wisnu, dkk. (2014), *Model Pembelajaran Teams Games Tournament*, Journal of Mechanical Engineering Education, 2-1,
- Website:
- Ernawati, (2019, Oktober 9), *Pembelajaran Sejarah di SMA dengan Metode Skematik*, dikutip dari: (<http://sejarah-smn1-tmg.blogspot.com/2013/03/pembelajaran-sejarah-dengan-metode.html> 17 Maret 2013/.
- Kemendikbud, (2019, Oktober 9), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dikutif dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/skema>.
- Kementerian Agama RI, (2019, Oktober 29), *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, Dikutif dari

<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/2815324462893281MFULL.pdf>.

Kemenag RI, (2019, October 29), *Pendidikan Tinggi-Diktis*, dikutip dari <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>.

Sulistiyaningsih, Lilis Siti, (2019, Oktober 29), *Teori Skema*, dikutip dari: <https://www.google.com/search?q=definisi+skematik&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>.